



PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL MELALUI TRANSFORMASI MASYARAKAT ADAT BERBASIS *CIVIC* *EMPOWERMENT*

Tita Mulyati^{1*}, Agil Nanggala², Alya Rahmadiyah³, Dinie Anggraeni Dewi⁴, S Nailul Muna Aljamaliah⁵, Muh Husen Arifin⁶ 

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

Kata Kunci :

identitas nasional, masyarakat adat, civic empowerment, transformasi sosial, Kampung Tajur,

Keywords:

national identity, indigenous communities, civic empowerment, social transformation, Kampung Tajur



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

inovatif dan berkelanjutan.

ABSTRAK

Penguatan identitas nasional dalam konteks masyarakat adat masih menghadapi tantangan akibat dinamika globalisasi yang memengaruhi keberlanjutan nilai budaya dan kehidupan komunitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment* serta penguatannya terhadap identitas nasional di Kampung Tajur Kabupaten Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory* yang berorientasi pada pengembangan model berbasis data empiris. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pemerintah, pemuda dan pakar, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi dan focus group discussion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment* direalisasikan melalui integrasi antara kearifan lokal, modernisasi, dan teknologi digital secara bijaksana dan berkelanjutan. Transformasi tersebut memperlihatkan penguatan identitas nasional yang ditandai oleh pelestarian budaya, pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan tangan, serta pengelolaan pariwisata berbasis *ecotourism*. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki kapasitas sebagai subjek pembangunan yang transformatif. Temuan penelitian menegaskan bahwa transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment* menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat identitas nasional melalui pemberdayaan masyarakat yang adaptif,

ABSTRACT

The strengthening of national identity within the context of indigenous communities continues to face challenges due to the dynamics of globalisation, which affect the sustainability of cultural values and community life. This study aims to analyse the transformation of indigenous communities based on civic empowerment and its role in strengthening national identity in Tajur Village, Purwakarta Regency. The study employs a qualitative approach using grounded theory, which is oriented towards the development of a model based on empirical data. Data were collected through interviews with community leaders, government officials, young people and experts, field observations, and a review of relevant documentation. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation and verification, with data validity reinforced through triangulation and focus group discussions. The research findings indicate that the transformation of indigenous communities based on civic empowerment is realised through the wise and sustainable integration of local wisdom, modernisation, and digital technology. This transformation demonstrates a strengthening of national identity, characterised by cultural preservation, the development of a creative economy based on handicrafts, and the management of tourism based on ecotourism. The active involvement of communities in various social, economic and cultural activities demonstrates that indigenous communities have the capacity to act as agents of transformative development. Research findings confirm that the transformation of indigenous communities through civic empowerment is a relevant approach to strengthening national identity through adaptive, innovative and sustainable community empowerment.

*Corresponding author.

E-mail addresses: tita.mulyati@upi.edu (First Author)

1. PENDAHULUAN

Eksistensi masyarakat adat di Indonesia memiliki landasan konstitusional yang kuat melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18B Ayat 2 yang menegaskan pengakuan negara terhadap masyarakat hukum adat beserta hak-haknya. Pasal 28I Ayat 3 menegaskan penghormatan terhadap identitas budaya dan hak masyarakat tradisional yang selaras dengan perkembangan zaman. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 6 Ayat 2 memberikan perlindungan terhadap identitas budaya serta hak tanah ulayat masyarakat hukum adat. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria Pasal 2 menegaskan masyarakat hukum adat memiliki kewenangan mengelola tanah ulayat selama selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kerangka hukum tersebut menunjukkan masyarakat adat memiliki posisi strategis dalam kehidupan kebangsaan serta berperan menjaga keberlanjutan nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas nasional.

Realitas sosial menunjukkan pengakuan hukum tersebut belum sepenuhnya selaras dengan kondisi kehidupan masyarakat adat. Konflik agraria, perampasan wilayah adat, stagnasi mata pencaharian, serta perhatian pemerintah yang minim menunjukkan persoalan struktural masih memengaruhi keberlanjutan kehidupan komunitas. Marginalisasi hukum, konflik lahan, apatisme pemerintah, serta ketidakberdayaan akibat kekuatan pemodal menjadi persoalan yang terus dialami masyarakat adat (Arango Vásquez, L, 2025). Data Aliansi Masyarakat Adat Nusantara tahun 2023 menunjukkan 2.578.073 hektar wilayah adat dirampas oleh negara dan korporasi atas nama investasi. Peristiwa kekerasan terhadap masyarakat adat tercatat dengan 247 orang mengalami kekerasan, 204 orang luka-luka, satu orang meninggal dunia akibat penembakan, serta lebih dari 100 tempat tinggal masyarakat adat dirusak atas nama konservasi. Kondisi tersebut memperlihatkan kebutuhan pendekatan yang menempatkan masyarakat adat sebagai subjek yang aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi komunitas.

Pendekatan *civic empowerment* memberikan kerangka pemberdayaan warga negara melalui penguatan kompetensi, literasi, serta potensi komunitas untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Konsep ini memuat pendidikan politik, akses terhadap sumber daya, penguatan kepemimpinan, serta pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas sosial dan kebijakan publik menjadi unsur penting dalam praktik demokrasi yang substantif (Michels, A., & De Graaf, L, 2017). Pemberdayaan masyarakat adat melalui literasi hukum, *civic engagement*, ekonomi kreatif, serta pariwisata berbasis kearifan lokal menunjukkan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas komunitas. Pengelolaan hutan adat Tawang Panjang di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau mampu menjaga fungsi ekologis sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat adat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adat di Desa Ngadas juga menunjukkan integrasi pelestarian budaya, lingkungan hidup, serta ekonomi lokal dalam kehidupan masyarakat.

Kajian mengenai pemberdayaan masyarakat adat melalui *civic empowerment* menunjukkan kesenjangan konseptual dalam praktik pembangunan komunitas. Eksistensi masyarakat adat sering ditempatkan sebagai penerima layanan pembangunan sehingga ruang partisipasi komunitas dalam pengelolaan sumber daya masih terbatas. Kondisi tersebut menghambat perkembangan masyarakat adat secara berkelanjutan serta mengurangi daya tawar komunitas dalam mempertahankan kebudayaan lokal. Pendekatan transformatif berbasis *civic empowerment* memosisikan masyarakat adat sebagai subjek yang memiliki kapasitas dalam mengelola potensi, memperkuat ekonomi komunitas, serta menjaga nilai budaya secara kolektif. Fokus kajian diarahkan pada masyarakat hukum adat Kampung Tajur Kabupaten Purwakarta yang memiliki aktivitas ekonomi kreatif, pengembangan pariwisata berbasis budaya, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup. Konteks tersebut memberikan ruang analisis mengenai penguatan identitas nasional melalui transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment*.

Kajian ini menganalisis penguatan identitas nasional melalui transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment*. Transformasi tersebut diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat adat sebagai *community civic* yang tangguh, transformatif, serta memiliki kapabilitas dalam mengelola potensi komunitas secara berkelanjutan. Penguatan tersebut memuat pemberdayaan masyarakat adat melalui literasi hukum, pengembangan ekonomi kreatif, serta pengelolaan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal. Berdasarkan paparan sebelumnya, kajian ini memberikan analisis mengenai peran *civic empowerment* dalam membina masyarakat adat agar memiliki partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya komunitas sekaligus memperkuat identitas nasional.

2. METODE

Penelitian ini berbasis pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*, dengan orientasi merampungkan model penguatan identitas nasional melalui transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment*. Realitas penelitian kualitatif yang bersifat natural, mendalam dan elaboratif membuat peneliti mengoptimalkan pendekatan tersebut berbasis *grounded theory*, karena memuat upaya mewujudkan *novelty*, yaitu pengembangan model yang substantif, orisinal dan praktis berbasis data empiris masyarakat adat. *Grounded theory* bertujuan mengembangkan teori dari data empiris, maka bersifat induktif (Makri & Neely, 2021). Sumber penelitian memuat pertama wawancara dengan subjek yang meliputi ketua dan pengelola masyarakat adat, pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pariwisata dan Kementerian Hukum, Aliansi Mahasiswa Adat Nusantara, pemuda, serta pakar di bidang budaya, hukum, pembangunan berkelanjutan, Pancasila dan pariwisata, kedua observasi sebagai proses memahami realitas masyarakat adat, serta ketiga studi dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Tajur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, sedangkan analisis data mengoptimalkan teknik Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang memuat kondensasi data, penyajian data dan verifikasi, serta validitas data dilakukan melalui diskusi bersama tim peneliti, triangulasi dan *focus group discussion* bersama pakar untuk memastikan objektivitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Masyarakat Adat Kampung Tajur Berbasis *Civic Empowerment*

Transformasi masyarakat adat Kampung Tajur berbasis *civic empowerment* dilaksanakan secara substantif dalam konteks penguatan identitas nasional yang berakar pada kearifan lokal dan adaptasi terhadap modernisasi. Kampung Tajur di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta menunjukkan kapasitas dalam mengintegrasikan modernisasi, teknologi digital, partisipasi masyarakat dan kearifan lokal untuk pariwisata yang berkelanjutan. Realitas tersebut menegaskan masyarakat adat Kampung Tajur mampu beradaptasi pada modernisasi tanpa merusak sistem nilai atau kearifan lokal selaku kekuatan nasional Indonesia. Kondisi ini mencerminkan eksistensi masyarakat adat yang tidak hanya bertahan, melainkan berkembang secara transformatif berbasis potensi yang dimiliki, karena masyarakat adat dan komunitas lokal terbukti berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan praktik hidup berkelanjutan serta memperluas pengaruhnya dalam membentuk sistem sosial yang lebih adil dan berkelanjutan berbasis pengetahuan lokal yang mereka miliki (Reyes-García et al., 2026). Transformasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat adat dapat mengoptimalkan perubahan zaman secara bijaksana dan cerdas. Realitas ini menjadi indikator awal bahwa *civic empowerment* telah berjalan secara inklusif, persisten dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Kampung Tajur.

Kondisi strategis Kampung Tajur di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment*. Dukungan infrastruktur berupa pembangunan Gerbang Tol Darangdan memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi wahana vital dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat adat berbasis potensi lokal. Perkembangan tersebut juga memuat tantangan yang harus disikapi secara bijaksana, cerdas dan arif oleh masyarakat Kampung Tajur serta lintas sektor. *Civic Empowerment* menekankan pentingnya pemberdayaan warga negara secara inklusif berbasis kompetensi dan potensi ekonomi untuk kemandirian juga integritas, agar berkontribusi dalam kemajuan sosial lalu selaku bukti kendali penuh atas dirinya secara sosial, ekonomi dan politik (Higgins, 1999). Realitas ini menunjukkan bahwa perubahan struktural harus diiringi dengan penguatan kapasitas masyarakat adat secara komprehensif.

Transformasi masyarakat adat memuat tujuan penguatan identitas nasional agar tidak rusak bahkan hilang eksistensinya akibat dampak negatif globalisasi. Upaya tersebut direalisasikan melalui integrasi antara kemajuan teknologi digital, modernisasi, literasi budaya dan literasi politik dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan pemberdayaan warga negara secara inklusif berbasis kompetensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam yang berkelanjutan. Orientasi tersebut memuat prinsip *civic altruism* sehingga alam dan manusia tidak dieksploitasi secara berlebihan yang dapat merusak keberlangsungan hidup bangsa. Transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment* menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan zaman dan pelestarian nilai budaya, karena pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya partisipasi aktif, penguatan kapasitas, serta penyesuaian program dengan konteks lokal agar mampu menciptakan perubahan berkelanjutan yang tetap selaras dengan nilai dan kebutuhan komunitas (Dushkova, D., & Ivlieva, O, 2024). Realitas ini menegaskan bahwa penguatan identitas nasional dapat direalisasikan melalui pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan.

Secara substantif Kampung Tajur di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta telah memenuhi indikator dasar masyarakat adat yang bersifat transformatif dalam konteks *civic empowerment*. Tata kelola pemerintahan yang modern dan berbasis hukum serta partisipasi warga negara menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pelestarian kearifan lokal dan tanah ulayat dilakukan secara konsisten sebagai bentuk komitmen menjaga identitas budaya. Keterbukaan terhadap modernisasi diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran pariwisata dan kerajinan tangan masyarakat. Komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan, karena pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas ekonomi dan perlindungan lingkungan sebagai upaya mencapai pertumbuhan berkualitas tanpa merusak ekosistem (Cai, J et al., 2024). Realitas ini menegaskan bahwa masyarakat adat Kampung Tajur memiliki kapasitas untuk berkembang secara transformatif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment* direalisasikan melalui praktik pemberdayaan berbasis potensi yang dimiliki masyarakat. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan pimpinan komunitas menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam mempertahankan nilai-nilai lokal serta mengembangkan inovasi berbasis teknologi digital. Hasil observasi menunjukkan masyarakat Kampung Tajur mampu memasarkan kerajinan tangan berbasis teknologi digital atau media sosial sebagai bagian dari strategi ekonomi kreatif. Studi dokumentasi menunjukkan adanya komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup serta mengembangkan pariwisata berbasis *ecotourism* yang berkelanjutan. Realitas tersebut menunjukkan integrasi antara kearifan lokal dengan modernisasi yang berjalan secara harmonis. Transformasi tersebut menjadi bukti bahwa *civic empowerment* mampu memperkuat kapasitas masyarakat adat secara nyata, karena keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik *civic engagement* berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kesadaran ekologis, memperkuat kohesi sosial, serta mendorong keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dalam komunitas adat (Triyanto, 2025).

Transformasi masyarakat adat tercermin dalam integrasi antara nilai budaya dengan perkembangan teknologi digital yang dilakukan secara bijaksana dan terarah, karena teknologi digital dimanfaatkan oleh komunitas adat untuk mendokumentasikan, melestarikan, dan menyebarluaskan tradisi serta pengetahuan lokal, sehingga tidak hanya menjaga identitas budaya tetapi juga memperkuat keberlanjutan nilai-nilai tersebut di tengah arus globalisasi (Fitria., M, 2025). Aktivitas ekonomi masyarakat tidak hanya berorientasi pada keuntungan, melainkan juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai adat yang hidup dalam masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing masyarakat adat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa masyarakat adat mampu beradaptasi tanpa kehilangan esensi budaya yang menjadi ciri khas komunitas. Transformasi berbasis *civic empowerment* memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi secara optimal. Realitas ini menunjukkan bahwa inovasi dan pelestarian budaya dapat berjalan secara seimbang dalam kehidupan masyarakat adat.

Penguatan kapasitas masyarakat melalui *civic empowerment* menjadi fondasi penting dalam membentuk masyarakat adat yang mandiri, produktif dan berdaya. Masyarakat Kampung Tajur menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang mendukung keberlanjutan komunitas. Kolaborasi lintas sektor menjadi bagian dari proses pemberdayaan yang memperkuat posisi masyarakat adat dalam menghadapi tantangan global. Transformasi tersebut juga memuat penguatan kompetensi masyarakat sebagai bagian dari *community civic* yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Esensi *civic community* bisa dioptimalkan untuk menjadi model pembelajaran sosial untuk merealisasikan berbagai ide kreatif siswa, kolaborasi, juga memecahkan problematik sosial berbasiskan sumber daya yang dimiliki oleh siswa (Warneni & Dewantara, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan secara kolektif. Realitas tersebut menegaskan bahwa *civic empowerment* menjadi landasan penting dalam transformasi masyarakat adat yang berkelanjutan.

Transformasi masyarakat adat Kampung Tajur berbasis *civic empowerment* menunjukkan bahwa integrasi antara modernisasi dan kearifan lokal dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat adat yang relevan dan tepat guna. Realitas ini menegaskan masyarakat adat memiliki kapasitas untuk berkembang secara mandiri melalui penguatan kompetensi dan pemanfaatan potensi yang dimiliki. Penguatan identitas nasional menjadi hasil yang tidak terpisahkan dari proses transformasi tersebut karena berakar pada nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Transformasi ini menunjukkan bahwa masyarakat adat mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis *civic empowerment* menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan identitas nasional di tengah dinamika globalisasi, karena pendidikan kewargaan berperan dalam membentuk kesadaran nilai,

tanggung jawab, serta keterlibatan aktif warga negara sehingga mampu memperkuat identitas nasional meskipun dihadapkan pada pengaruh global yang semakin luas (Murniati, V., & Bazla, A, 2025). Kondisi tersebut menegaskan bahwa transformasi masyarakat adat memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional Indonesia.

Penguatan Identitas Nasional melalui Transformasi Masyarakat Adat di Kampung Tajur Kabupaten Purwakarta

Penguatan identitas nasional melalui transformasi masyarakat adat di Kampung Tajur Kabupaten Purwakarta direalisasikan melalui integrasi antara kearifan lokal dengan modernisasi secara bijaksana dan cerdas. Realitas tersebut menunjukkan masyarakat adat mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi digital tanpa merusak sistem nilai yang menjadi ciri khas komunitas. Eksistensi masyarakat adat tetap terjaga karena memuat komitmen pada pelestarian budaya yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa identitas nasional tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui proses transformasi yang relevan dengan dinamika zaman. Penguatan identitas nasional dalam konteks ini berakar pada nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat adat. Transformasi berbasis *civic empowerment* menjadi landasan penting dalam menjaga keberlanjutan identitas nasional di tengah perubahan zaman, karena penguatan pendidikan kewargaan global menekankan pentingnya keseimbangan antara keterbukaan terhadap dinamika global dan penguatan identitas nasional melalui partisipasi aktif serta internalisasi nilai-nilai kewargaan dalam kehidupan sosial (Ogunmodede, A. M et al., 2020).

Masyarakat adat Kampung Tajur mampu beradaptasi pada modernisasi dan teknologi digital untuk memperkuat identitas nasional secara komprehensif. Praktik pemasaran kerajinan tangan berbasis media sosial menjadi bukti nyata integrasi antara nilai budaya dengan teknologi digital. Aktivitas tersebut tidak merusak substansi nilai budaya, melainkan memperkuat eksistensi masyarakat adat dalam konteks ekonomi kreatif. Penguatan identitas nasional juga tercermin dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan secara berkelanjutan, karena nilai-nilai budaya lokal yang direvitalisasi dalam praktik pelestarian lingkungan terbukti menjadi potensi penting dalam membentuk identitas ekologis warga negara serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan (Yuliyani et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa identitas nasional dapat tumbuh melalui aktivitas masyarakat yang adaptif dan inovatif.

Realitas transformasi masyarakat adat Kampung Tajur menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Masyarakat adat tidak hanya menjadi objek perubahan, melainkan memiliki kapasitas untuk mengelola dan mengarahkan transformasi secara mandiri. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya menjadi indikator penting dalam penguatan identitas nasional. Kondisi tersebut mencerminkan adanya *civic empowerment* yang memuat partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan komunitas. Penguatan identitas nasional dalam konteks ini bersifat substantif karena berakar pada praktik nyata dalam kehidupan masyarakat. Keterlibatan tersebut menunjukkan kontribusi langsung masyarakat adat dalam memperkuat identitas nasional.

Kapasitas masyarakat adat Kampung Tajur dalam mengintegrasikan modernisasi dengan kearifan lokal menjadi faktor utama dalam penguatan identitas nasional. Pengelolaan pariwisata berbasis *ecotourism* menunjukkan adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena pengembangan ekowisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal terbukti mampu menghasilkan manfaat sosial-ekonomi yang signifikan sekaligus mendukung konservasi lingkungan serta keberlanjutan sumber daya alam (Hassan, M.S et al., 2026). Aktivitas tersebut mencerminkan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang memuat keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penguatan identitas nasional dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan simbol budaya, melainkan juga praktik kehidupan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara bijaksana. Hal ini memperkuat posisi masyarakat adat sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Masyarakat adat Kampung Tajur memiliki komitmen pada hukum positif, hukum adat dan kearifan lokal dalam kehidupan komunitas. Komitmen tersebut menjadi landasan dalam menjaga stabilitas sosial dan keberlanjutan budaya masyarakat adat. Penguatan identitas nasional tercermin dalam praktik kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan norma sosial. Aktivitas ekonomi kreatif berbasis kerajinan tangan menjadi salah satu bentuk konkret dalam memperkuat identitas budaya. Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan lingkungan juga menjadi strategi dalam memperkuat eksistensi masyarakat adat, karena pengelolaan pariwisata berbasis komunitas yang

mengintegrasikan pelestarian budaya dan konservasi lingkungan terbukti mampu menjaga keberlanjutan tradisi sekaligus meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat adat dalam menghadapi dinamika modernisasi (Bahreisy, A. M., & Siswhara, G., 2025). Integrasi tersebut menunjukkan bahwa identitas nasional dapat diperkuat melalui aktivitas sosial dan ekonomi yang berbasis budaya.

Kondisi masyarakat adat Kampung Tajur yang terbuka terhadap modernisasi menunjukkan adanya kesiapan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Adaptasi terhadap teknologi digital dilakukan secara selektif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Penguatan identitas nasional dalam konteks ini memuat keseimbangan antara inovasi dan pelestarian budaya. Aktivitas masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal menjadi fondasi dalam menjaga keberlanjutan identitas nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki daya tahan terhadap perubahan yang terjadi. Ketahanan tersebut menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan identitas nasional di tengah dinamika global.

Penguatan identitas nasional melalui transformasi masyarakat adat juga memuat peningkatan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat Kampung Tajur menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis sumber daya alam dan sumber daya manusia. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya peningkatan kompetensi masyarakat dalam menghadapi dinamika globalisasi. Penguatan identitas nasional dalam konteks ini memuat dimensi sosial, ekonomi dan budaya yang saling berkaitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi masyarakat adat tidak hanya berdampak pada satu aspek, melainkan bersifat komprehensif. Peningkatan kapasitas tersebut memperkuat posisi masyarakat adat dalam kehidupan kebangsaan.

Keseluruhan transformasi masyarakat adat Kampung Tajur menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional dapat direalisasikan melalui pendekatan berbasis *civic empowerment* yang inklusif dan transformatif. Integrasi antara modernisasi, teknologi digital, partisipasi masyarakat dan kearifan lokal menjadi kekuatan utama dalam proses tersebut. Masyarakat adat mampu mempertahankan nilai budaya sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman secara bijaksana, karena komunitas adat menunjukkan kemampuan untuk melakukan negosiasi antara pelestarian nilai tradisional dengan pengaruh global melalui berbagai strategi adaptasi yang memungkinkan mereka tetap menjaga identitas budaya sambil berkembang dalam konteks modern (Wijaya, D., 2025). Penguatan identitas nasional dalam konteks ini menjadi hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Masyarakat adat memiliki peran strategis dalam menjaga identitas nasional Indonesia. Pendekatan ini memperlihatkan arah penguatan identitas nasional yang relevan dengan perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Transformasi masyarakat adat berbasis *civic empowerment* di Kampung Tajur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta menunjukkan integrasi antara modernisasi, teknologi digital, partisipasi masyarakat, dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan masyarakat adat dalam beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa merusak sistem nilai yang menjadi kekuatan identitas nasional. Kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti pemasaran kerajinan tangan melalui media sosial, memperkuat keberlangsungan ekonomi sekaligus menjaga eksistensi budaya lokal. Tantangan identitas nasional yang semakin kompleks menuntut adanya transformasi berbasis *civic empowerment* yang menempatkan masyarakat adat sebagai subjek yang aktif dan berdaya. Masyarakat adat yang ajeg, modern, berbudaya, dan terbuka menjadi modal sosial dalam memperkuat identitas nasional sekaligus mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang kreatif dan inklusif.

5. REFERENSI

- Arango Vásquez, L. (2025). Indigenous peoples, commons and the challenge of sustaining life amid capitalist land grabs. *The Journal of Peasant Studies*, 52(6), 1107-1134. <https://doi.org/10.1080/03066150.2024.2431517>
- Bahreisy, A. M., & Siswhara, G. (2025). Strategi pelestarian budaya dan alam untuk pariwisata berkelanjutan: Studi kasus Kampung Adat Banceuy, Subang, Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 21(1). <https://doi.org/10.53691/jpi.v21i1.622>
- Cai, J., Chen, Q., & Zhang, Z. (2024). Menyeimbangkan keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi: Perspektif dari ekonomi struktural baru. *Sustainability*, 16(3), 1124. <https://doi.org/10.3390/su16031124>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering communities to act for a change: A review of the community empowerment programs towards sustainability and resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700. <https://doi.org/10.3390/su16198700>

- Fitria, M. (2025). The role of digital technology in preserving local culture by indigenous communities amidst globalization. *Al-Ufuq: Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial*, 1(1), 144-160.
- Hassan, M. S., Ibrahim, M. S. N., Pengiran Bagul, A. H. B., et al. (2026). Local community involvement and its impacts on ecotourism development in Borneo: A systematic review. *Discover Environment*, 4, 58. <https://doi.org/10.1007/s44274-026-00579-6>
- Higgins, J. W. (1999). Citizenship and empowerment: A remedy for citizen participation in health reform. *Community Development Journal*, 34(4), 287-307. <https://doi.org/10.1177/2043610618814846>
- Makri, C., & Neely, A. (2021). Grounded theory: A guide for exploratory studies in management research. *International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/16094069211013654>
- Michels, A., & De Graaf, L. (2017). Examining citizen participation: Local participatory policymaking and democracy revisited. *Local Government Studies*, 43(6), 875-881. <https://doi.org/10.1080/03003930.2017.1365712>
- Murniati, V., & Bazla, A. (2025). The influence of civic education on students' national identity: An analysis of its effectiveness in the era of globalization. *Idea: Future Research*, 3(2), 52-59. <https://idea.ristek.or.id/index.php/idea/article/view/39>
- Ogunmodede, A. M., Ogunsanwo, M. O., & Manyong, V. (2020). Unlocking the potential of agribusiness in Africa through youth participation: An impact evaluation of N-Power Agro empowerment program in Nigeria. *Sustainability*, 12(14), 5737. <https://doi.org/10.3390/su12145737>
- Reyes-García, V., Nelson, V., Bonilla-Moheno, M., et al. (2026). Indigenous peoples and local communities as agents of transformative change for sustainability. *Communications Earth & Environment*, 7, 102. <https://doi.org/10.1038/s43247-025-03098-z>
- Triyanto, T., Noventari, W., Mukhopadhyay, T. P., Maulana, B., & Anggraheni, S. F. (2025). Civic engagement of Tengger indigenous community in strengthening ecological citizenship. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 461-475. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.86869>
- Wijaya, D. (2025). Cultural identity and globalization: Challenges and adaptations in indigenous communities. *International Journal of Innovation and Thinking*, 2(3), 144-154. <https://doi.org/10.71364/ijit.v2i3.20>
- Yuliyani, D. N., & Khoirunnisak, A. (2025). Penguatan identitas warga negara melalui pendidikan berbasis kearifan lokal dalam konteks pelestarian DAS Kaligarang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 35-44. <https://doi.org/10.31331/jade.v4i2.3936>